



**PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL - ATTAS
TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



08SK081421.00

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
Dalam Ilmu Tarbiyah**

ASAL BUKU INI	: <u>Penulis</u>
PENERBIT/HARGA	: _____
TGL. PENERIMAAN	: <u>19 Agustus 2013</u>
NO. KLASIFIKASI	: <u>PA113814</u>
NO. INDUK	: <u>081421</u>



Oleh :

MOH. SISWANTO
NIM 232 107 147

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2013**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

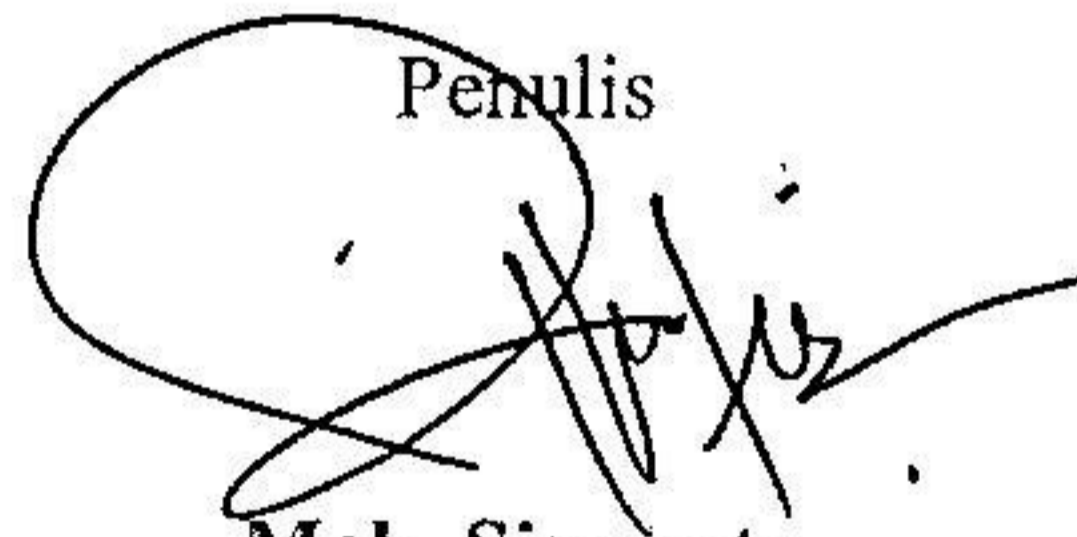
Nama : Moh.Siswanto
NIM : 232107147
Jurusan : Tarbiyah/ PAI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “ **PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM** ” adalah betul-betul karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka penulis siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 16 Mei 2013

Penulis



Moh. Siswanto
NIM. 232107147

Dr. MAEMONAH, M.Ag
Gg. II No. 22 Kandang Panjang
Pekalongan Utara Pekalongan

Pekalongan, 4 Mei 2013

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 (tiga) exp
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. MOH. SISWANTO

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah
Di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan skripsi saudara:

Nama : Moh. Siswanto

NIM : 232107147

Judul : **PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL - ATTAS
TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. MAEMONAH, M.Ag
NIP. 197303092002122006



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangssa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax.43418
Email: stain_pkl@telkom.net - stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudara :

Nama : MOH. SISWANTO
NIM : 232107147
**Judul : PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL – ATTAS
TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang telah diujikan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2013 dan dinyatakan
berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji

Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D
Ketua

Ely Mufidah, M.S.I
Anggota

Pekalongan, 16 Mei 2013



Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP: 19710115 199803 1 005



PERSEMBAHAN

Sebagai bukti atas rasa syukurku yang terdalam dalam menuntut ilmu, Skripsi ini ku persembahkan untuk seseorang yang selalu ada dihati,

1. Ayahanda Wasirun dan Ibunda Sri Kuwat tercinta

Dua insan yang selalu ada dihati, dengan perjuangan, pengorbanan kerja keras dan do'anya semua dilakukan dengan ikhlas sebagai satu bentuk ibadah untuk Allah semata. Atas do'amu semangat untuk maju tiada sia-sia kusandang sarjana sehingga tampak dipandang mata walau kemana kan kubawa. Terimakasih atas segenap dorongan, perhatian dan doa restunya.

2. Istri tercinta ananda Ikrimah yang selalu menyayangiku, mendampingi, memberi motivasi, memberi semangat dan selalu mengarahkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kedua Mertua ku, ayahanda Dimiyati dan ibunda Juariyah yang selalu mendoakan dan memberi semangat kepadaku.
4. Kakak dan Adik ku tersayang yang selalu memberi semangat.
5. Semua sahabat-sahabatku yang turut membantu selesainya skripsi ini,
6. Semua teman-teman kelas RE angkatan 2007 STAIN Pekalongan.



MOTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya :

"Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati,

Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya),

jika kamu orang-orang yang beriman".

(QS. Al-Imran : 139)



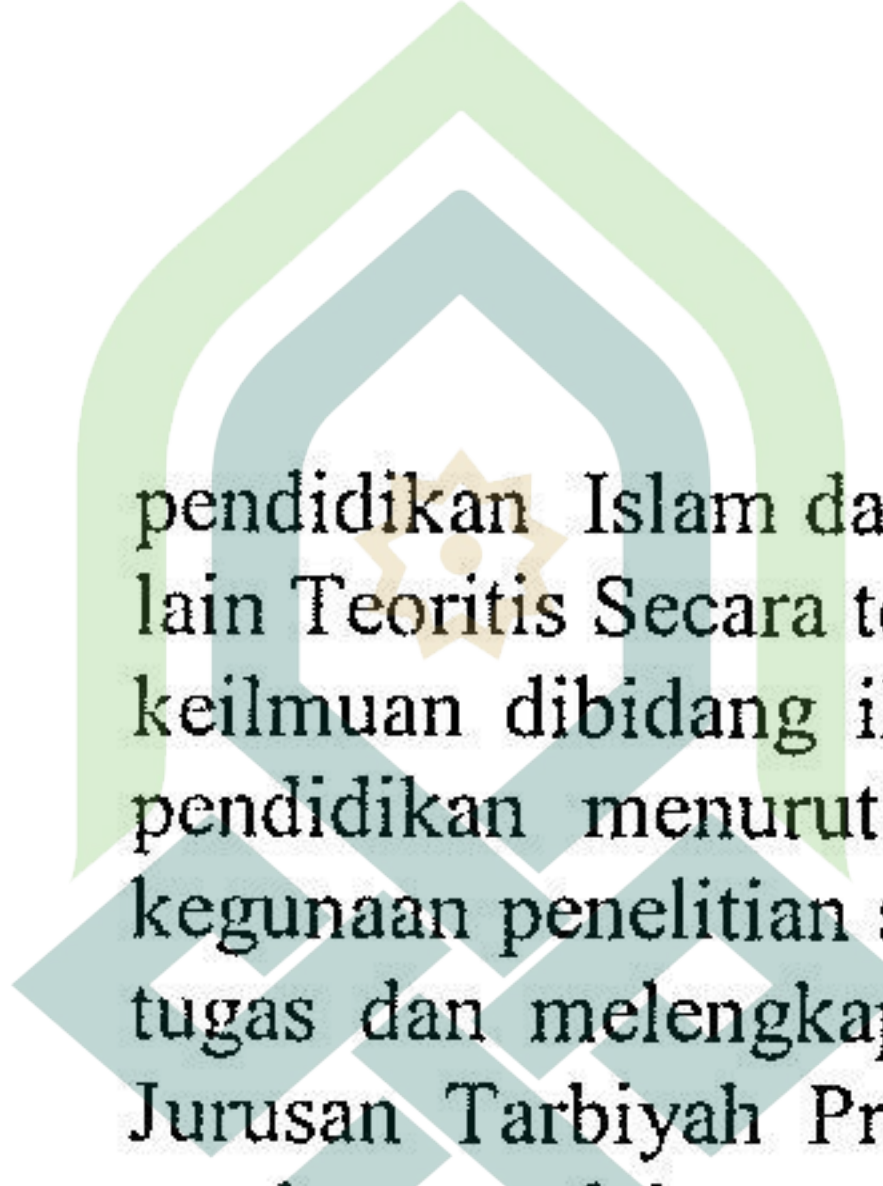

ABSTRAK

MOH.SISWANTO. 2013. Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Tujuan Pendidikan Islam Skripsi Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan. Dosen Pembimbing : Dr. Maemonah, M.Ag

Kata kunci : Pemikiran, Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan bagian yang paling penting dalam kemajuan suatu negara. Di negara kita yang mayoritas penduduknya muslim kualitas pendidikannya kurang begitu maju, bila di dibandingkan dengan pendidikan negara Barat yang mayoritas penduduknya non muslim, karena semua itu disebabkan oleh hilangnya moralitas dan rendahnya penggunaan adab dalam dunia pendidikan, yang berarti hilangnya keadilan yang pada gilirannya menimbulkan kebingungan dan kesalahan dalam pengetahuan, yang semua itu terjadi didunia muslimin dan pendidikan pada masa kini. Dengan keadaan ini penulis menggali nilai-nilai adab yang disampaikan oleh Al-Attas dalam dunia pendidikan. Al-Attas beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kebajikan dalam “diri manusia” sebagai manusia dan sebagai diri individu yang memiliki *adab* yang baik. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik, yakni kehidupan materiil dan spirituilnya. Di samping, tujuan pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan aspek pribadi individu, juga mengharapkan pembentukan masyarakat yang idel tidak terabaikan. Seperti dalam ucapannya, ”... Karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar diantaranya menjadi orang-orang baik berarti pula menghasilkan suatu masyarakat yang baik.” Secara ideal, Al-Attas menghendaki pendidikan Islam mampu mencetak manusia yang baik secara universal (*al-insan al-kamil*). Suatu tujuan yang mengarah pada dua dimensi sekaligus yakni, sebagai *Abdullah* (hamba Allah), dan sebagai *Khalifah fi al-Ardl* (wakil Allah/pemimpin di muka bumi). Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus merefleksikan ilmu pengetahuan dan perilaku Rasulullah, serta berkewajiban mewujudkan umat muslim yang menampilkan kualitas keteladanan Nabi SAW. Dengan harapan yang tinggi, Al-Attas menginginkan agar pendidikan Islam dapat mencetak manusia paripurna, insan kamil yang bercirikan universalis dalam wawasan dan ilmu pengetahuan dengan bercermin kepada ketauladanan Nabi SAW. Jadi, salah satu upaya untuk mewujudkan masyarakat yang baik, berarti tugas pendidikan harus membentuk kepribadian masing-masing individu secara baik.

Rumusan masalah yang dikemukakan didalam penelitian ini adalah Bagaimana tujuan Pendidikan dalam Islam. Bagaimana tujuan Pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Apa sumbangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tujuan Pendidikan dalam Islam. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Untuk mengetahui sumbangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang tujuan



pendidikan Islam dalam konteks kekinian. Sedangkan kegunaan penelitian antara lain Teoritis Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dibidang ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam kajian pembaharu pendidikan menurut pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Adapun kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah : Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Tarbiyah Progam Studi Agama Islam (PAI) Diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan mengetahui tentang tujuan pendidikan islam. Sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ketarbiyahan sekaligus menambah wacana keilmuan dan literatur kepustakaan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah buku Konsep Pendidikan Dalam Islam, karangan syed Muhammad Naquib Al-Attas. Metode pengumpulan datanya dengan menggunakan metode mencari dan menggali data. Analisis data yang digunakan adalah metode analisis konten dan metode deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tujuan Pendidikan Islam Al-Attas adalah mengarah pada pendidikan yang bercorak moral yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterpaduan sistem. Hal tersebut terlihat dalam konsepsinya tentang Ta'dib (adab) yang menurutnya telah mencakup konsep ilmu dan amal. Lewat proses pendidikan manusia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat berdasarkan adab, etika dan ajaran agama. Dengan bahasa yang berbeda dapat dikatakan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi pertimbangan nilai-nilai dan ajaran agama. Sumbangan Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian adalah penggunaan istilah Ta'dib dalam dunia pendidikan Islam dan penekanan terhadap adap dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena "tujuan pendidikan menurut Islam bukanlah untuk menghasilkan warga negara yang baik dan tidak pula pekerja yang baik (sosial politik pemerintahan).



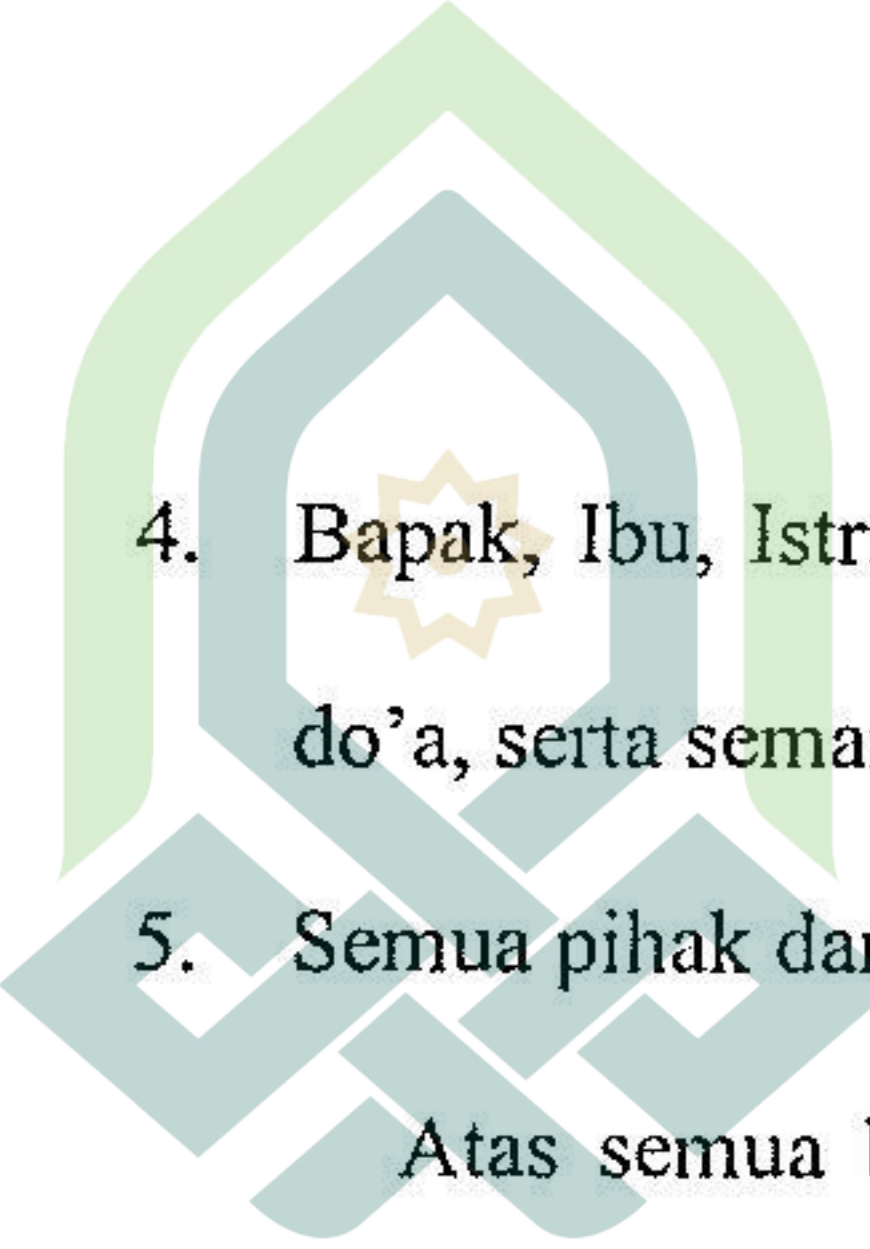
KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan ridho-Nya serta kekuatan lahir batin kepada diri penulis. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul kiyamah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al - Attas Tentang Tujuan Pendidikan Islam".

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersikap membangun demi kesempurnaan penghargaan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Ketua STAIN Pekalongan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba Ilmu di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph..D. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan atas segala kebijakan dan arahnya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekaligus dapat menyelesaikan dalam Ilmu tarbiyah.
3. Ibu Dr. Maemonah, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini mulai dari awal sampai akhir penulisan.



4. Bapak, Ibu, Istri, Mertua dan Kakak - adiku yang selalu memberikan ridho, do'a, serta semangat sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Semua pihak dan sahabatku yang turut membantu selesainya skripsi ini.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, agama, nusa dan bangsa.

Amin Ya Robbal Alamin.

Pekalongan, 16 Mei 2013

Penulis,



MOH. SISWANTO

NIM. 232107147

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	14
F. Metode Penelitian	18
G. Sistematika Penulisan	21

BAB II TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

A. Pengertian Pendidikan Islam, Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	23
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	23
2. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam	25
B. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam	26
1. Dasar Pendidikan Islam	26
2. Tujuan Pendidikan Islam	26

BAB III TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS 31

- A. Biografi Syed Naquib Al-Attas.....
1. Latar Belakang dan Riwayat Pendidikan Naquib Al-Attas Hingga Proses Belajar Menuju Orang Besar 32
39
 2. Karya Al-Attas 43
- B. Pemikiran Naquib Al-Attas tentang Pendidikan Islam 43
1. Tujuan Pendidikan Islam Menurut Syed Naquib Al-Attas

BAB IV SUMBANGAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM KONTEKS KEKINIAN

- A. Kurikulum Pendidikan..... 61
1. Pengertian Kurikulum Pendidikan 61
 2. Fungsi Kurikulum Pendidikan 62
- B. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik 73

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 79
- B. Saran-saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Penunjukan Pembimbing
2. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

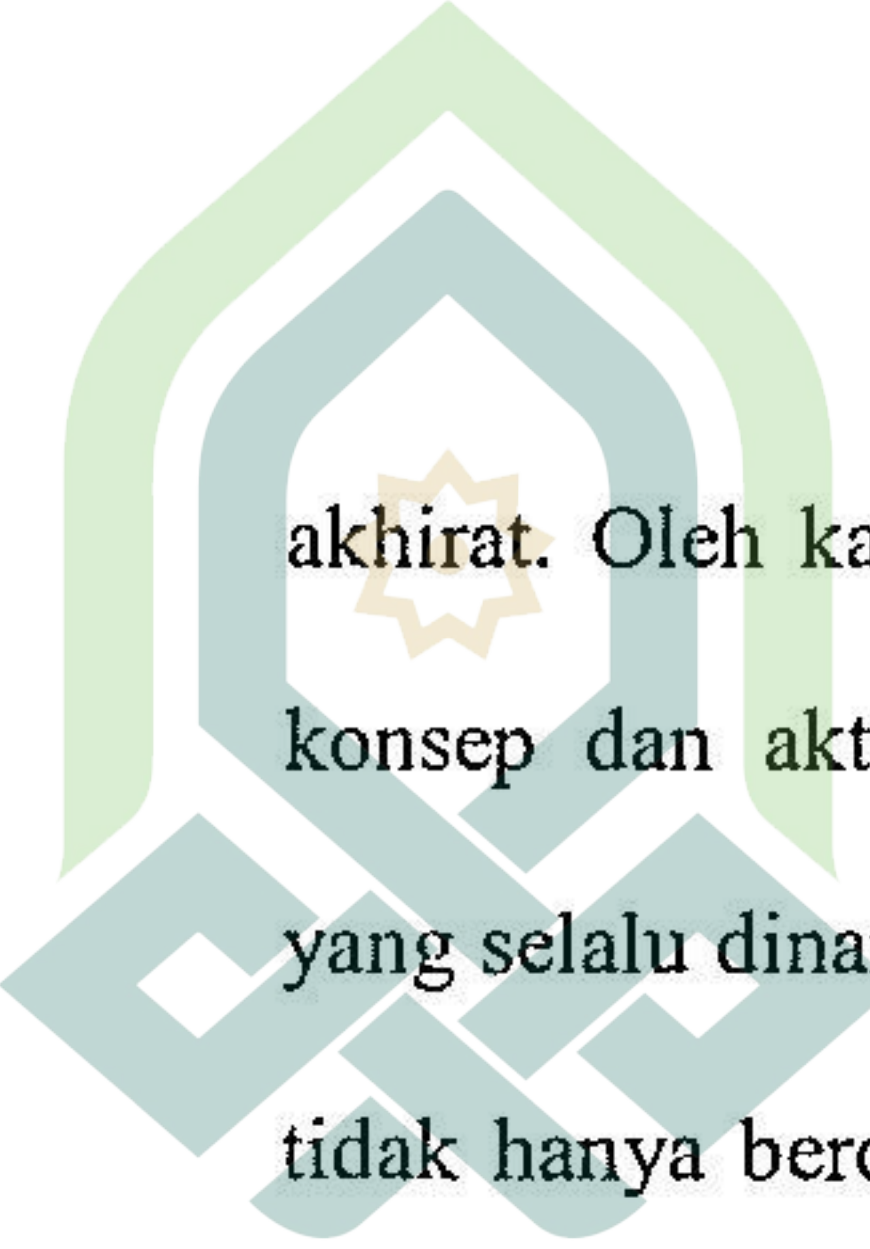
Pendidikan pada hakikatnya merupakan masalah yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia. Karena yang menjalani proses pendidikan adalah manusia. Dari lahir sampai mati adalah waktu atau kesempatan manusia untuk menjalani proses pendidikan di dunia ini. Dari lahir manusia dalam keadaan suci bersih seperti yang tersurat dalam hadits nabi.

Manusia yang sejak lahir mempunyai fitrah ini bisa menjadi orang baik atau tidak baik, orang pintar atau orang bodoh bahkan sampai orang muslim atau non muslim ini sangat terkait erat dengan pendidikan yang dijalannya.

Orang Yunani dulu mengatakan bahwa pendidikan itu ialah pertolongan kepada manusia agar ia menjadi manusia.¹ Memang manusia belum bisa disebut manusia yang sebenarnya kalau belum bisa mengembangkan dirinya secara utuh karena potensi manusia memang tidak hanya berupa jasmani tapi juga rohani.

Pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia. Pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2006), hlm.




akhirat. Oleh karena itu, semestinya pendidikan (Islam) selalu diperbaharui konsep dan aktualisasinya dalam rangka merespon perkembangan zaman yang selalu dinamis dan temporal, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati (*eskatologis*), tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.²

Pada persoalan kurikulum keilmuan misalnya, selama ini pendidikan Islam masih sering hanya dimaknai secara parsial dan tidak integral (mencakup berbagai aspek kehidupan), sehingga peran pendidikan Islam di era global sering dipertanyakan. Masih terdapat pemahaman dikotomis keilmuan dalam pendidikan Islam. Pendidikan Islam sering hanya difahami sebagai pemindahan pengetahuan (*knowledge*) dan nilai-nilai (*values*) ajaran Islam yang tertuang dalam teks-teks agama, sedangkan ilmu-ilmu sosial (*social sciences guestiswissenchaften*) dan ilmu-ilmu alam (*nature sciences/naturwissenchaften*) dianggap pengetahuan yang umum (sekular). Padahal Islam tidak pernah mendikotomikan (memisahkan dengan tanpa saling terkait) antara ilmu-ilmu agama dan umum. Semua ilmu dalam Islam dianggap penting asalkan berguna bagi kemaslahatan umat manusia.

Bertolak dari problematika tersebut di atas, di Islam pun dikenal dua sistem pendidikan yang berbeda proses dan tujuannya. *Pertama*, sistem pendidikan tradisional yang hanya sebatas mengajarkan pengetahuan klasik dan kurang peduli terhadap peradaban teknologi modern, ini sering diwarnai oleh corak pemikiran Timur Tengah. *Kedua*, sistem pendidikan modern yang


² Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992). Cet. III, hlm. 102



diimpor dari Barat yang kurang mempedulikan keilmuan Islam klasik. Bentuk ekstrem dari sistem yang kedua ini berupa universitas modern yang sepenuhnya sekular dan karena itu pendekatannya bersifat non-agamis. Para alumninya sering tidak menyadari warisan ilmu klasik dari tradisi mereka sendiri.

Dikotomi keilmuan dalam pendidikan Islam, antara ilmu agama (Islam) dan ilmu umum (Barat) telah menimbulkan persaingan di antara keduanya, yang saat ini dalam hal peradaban dimenangkan oleh Barat, sehingga pengaruh pendidikan Barat terus mengalir deras, dan ini membuat identitas umat Islam mengalami krisis dan tidak berdaya. Dalam kajian AM. Saefuddin, ketidakberdayaan umat Islam dalam menghadapi pengaruh Barat itu membuatnya bersifat *taqiyah*; artinya, kaum Muslimin lebih menyembunyikan identitas keislamannya, karena rasa takut dan malu. Sikap seperti ini banyak melanda umat Islam di segala tingkatan, baik di infrastruktur maupun suprastruktur, level daerah maupun nasional.

Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pemecahan problematika pendidikan Islam seperti tersebut di atas menjadi tugas umat yang terberat di abad XV H./ XXI M. sebab keadaan umat Islam jika ingin kembali bangkit memegang andil dalam sejarah sebagaimana di masa kejayaannya, amat ditentukan oleh sejauh mana kemampuannya dalam mengatasi problematika pendidikan yang sedang dialaminya. Senada dengan itu Machnun Husein menulis, bahwa persoalan yang paling berat yang dihadapi dunia Islam pada



masa kini adalah persoalan pendidikan. Masa depan dunia Islam amat bergantung kepada bagaimana ia menghadapi tantangan tersebut.

Dari pemaparan di atas, dapat dirasakan bahwa selama ini ada sesuatu yang kurang beres dalam dunia pendidikan Islam dari segi konsep (kurikulum, proses, tujuan) dan aktualisasinya. Oleh karena itu perlu adanya rekonseptualisasi, reformulasi, reformasi, rekonstruksi, atau penataan kembali di dalamnya. Hal ini amat perlu dilakukan, dan sebenarnya ini sudah disadari dan diupayakan oleh para pemikir Muslim, terbukti dengan diadakannya beberapa kali konferensi mengenai pendidikan Islam tingkat internasional.

Syed Muhammad Naquib Al-Attas, termasuk salah satu pemikir dan pembaharu pendidikan Islam dengan ide-ide segarnya. Al-Attas tidak hanya sebagai intelektual yang *concern* kepada pendidikan dan persoalan umum umat Islam, tetapi juga pakar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Ia juga dianggap sebagai tokoh penggagas Islamisasi ilmu pengetahuan yang mempengaruhi banyak tokoh lainnya. Ia secara sistematis merumuskan strategi Islamisasi ilmu dalam bentuk kurikulum pendidikan untuk umat Islam.³

Meski demikian, ide-ide Al-Attas tentang Islamisasi ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam. Banyak memperoleh tantangan dari para pemikir yang terlahir dari dunia Barat.

³ Zuhairini, *Ibid.*, hlm. 102



Terlepas dari itu, Al-Attas telah dikenal sebagai filosof pendidikan Islam yang sampai saat ini kesohor di kalangan umat Islam dunia dan juga sebagai figur pembaharu (*person of reform*) pendidikan Islam.

Seperti yang dikatakan Naquib Al-Attas, manusia merupakan makhluk yang terdiri dari jasad dan ruh artinya, makhluk jasadlah dan rohaniah sekaligus.⁴ Apa saja yang dikatakan manusia bukanlah makhluk yang berkembang secara jasad saja, melainkan juga berkembang juga ruhnya. Jadi yang perlu dikembangkan dari manusia tidak hanya jasadnya saja tetapi juga harus dikembangkan ruhnya.

Menurut sejarah, dari dulu sampai sekarang perhatian dan pemikiran terhadap masalah pendidikan selalu muncul sepanjang zaman. Karena makna pendidikan menurut John Dewey adalah *a necessity of life* (kebutuhan dasar hidup manusia).⁵ Karena dianggap suatu kebutuhan, maka manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhannya akan pendidikan sebaik mungkin tidak mengherankan jika setiap orang berbicara tentang pendidikan. Mereka merasa perlu menyumbangkan ide tentang pendidikan. Karena masalah pendidikan adalah masalah semua manusia.

Akan tetapi kondisi dunia pendidikan Islam pada waktu itu, berbanding terbalik dengan dunia pendidikan Islam saat ini. Dan keadaannya masih belum bisa dikatakan menggembirakan atau bisa dikatakan masih mengalami krisis disana-sini. Salah satu krisis yang melanda pendidikan Islam adalah mulai

⁴ Naquib Al-Attas, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. (Bandung : Mizan, 2003). Cet. 1. hlm. 94

⁵ John Dewey, *Democracy and Education*, (New York : Macmillan, 1996). hlm. 1

ditinggalkannya warisan pemikiran dari para cendekiawan muslim pada masa lalu dan lebih memilih mengadopsi konsep pendidikan dari Barat.

Harus diakui bahwa sistem pendidikan barat saat ini menjadi kiblat dunia pendidikan. Bahkan sekarang ini banyak negara di dunia ini (termasuk negara Islam atau negara yang mayoritas penduduknya Muslim) yang meniru konsep pendidikan dari Barat.

Lebih lanjut lagi Syed Muhammad Naquib Al-Attas menjelaskan upaya-upaya untuk mengadopsi konsep pendidikan Barat mempunyai dampak terhadap penyempitan makna dari istilah-istilah ilmiah Islam yang disebabkan oleh adanya *westernisasi* dan sekularisasi. Makanya pemikirannya banyak yang membahas tentang *dewesternisasi* (pembersihan dari westernisasi) dan Islamisasi.⁶

Dampak terbesar dari pengadopsian konsep pendidikan Barat yang dilakukan oleh orang-orang Islam adalah pendidikan kita tidak akan pernah menandingi keberhasilan Barat dalam pendidikan apalagi melampauinya karena status kita adalah pengikut dan dimana-mana pengikut tidak akan bisa lebih baik dari pada yang diikuti.

Tidak mengherankan apabila kondisi pendidikan di negara Islam maupun negara yang mayoritas penduduknya Islam untuk saat ini sedang mengalami krisis. Krisis itu disebabkan karena pendidikannya memang belum mampu menghasilkan sumber daya manusianya bersaing dengan pendidikan Barat dalam menghadapi tentang dunia modern ini.

⁶ Ramayulis dan Samsul Nizar. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*. (Ciputat : Quantum Teaching, 2005), hlm. 125-126

Sependapat dengan Naquib Al-Attas, Hossein Nasr juga berpendapat krisis dunia Islam kontemporer tersebut seharusnya mengarahkan perhatian banyak cendekiawan muslim kepada persoalan pendidikan dan memancing mereka untuk melakukan pemeriksaan ulang atas sistem pendidikan Islam yang telah dikonsepsi oleh para filosof muslim. Mulai dari tujuan hingga kandungannya dan kurikulum hingga metode-metodenya. Akan tetapi para Praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan kita banyak yang meninggalkan warisan dari para filosof tersebut dan lebih memilih mengadopsi konsep dari Barat.⁷

Buktinya pendidikan kita sudah bergeser karena disebabkan oleh hilangnya moralitas. Dan salah satu pemikiran Al-Attas yang bisa dikatakan menentang arus adalah disaat negara-negara di dunia ini termasuk negara Islam gencar melakukan upaya pengadopsian terhadap tujuan pendidikan Barat yakni membentuk warga negara yang baik lebih penting dari pada membentuk individu yang baik.⁸ Al-Attas dengan lantang mengatakan pembentukan individu manusia yang baik itu jauh lebih penting dari pada membentuk warga negara yang baik seperti yang dikonsepsi oleh pendidikan Barat.

Sebaliknya menurut Naquib Al-Attas tujuan pendidikan menurut Islam bukanlah menghasilkan warga negara dan pekerja yang baik. Akan tetapi tujuan tersebut seharusnya diprioritaskan untuk menghasilkan manusia yang baik.⁹ Jadi Naquib Al-Attas lebih mementingkan mengarahkan individu-individu menjadi baik dari pada mengarahkan individu-individu dalam suatu

⁷ Hossein Nasr, *Traditional Islam in the Modern World*, (Bandung : Pustaka). 1994, hlm., 150

⁸ Naquib al-Attas, *Op.Cit.*, hlm.. 168-170

⁹ Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung. Mizan.1984). hlm.. 171-172

negara menjadi pekerja yang selalu siap memenuhi keinginan suatu negara atau sering disebut dengan warga negara yang baik menurut pemerintah.

Masih ada satu kunci lagi menurut Al-Attas yang pada hakikatnya merupakan inti pendidikan dan proses pendidikan, karena yang kita sebutkan diatas semuanya memusatkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengenalkan dirinya sebagai “sesuatu” di dalam ilmu yang merupakan pengetahuan tentang tujuan mencarinya. Konsep utama kunci diatas adalah istilah Adab.¹⁰

Adab diartikan sebagai disiplin tubuh, jiwa, dan ruh, disiplin yang menegaskan pengenalan dan pengakuan tempat yang tepat dalam hubungannya dengan kemampuan dan potensi jasmaniah, intelektual, dan ruhaniah, pengenalan dan pengakuan akan kenyataan bahwa ilmu dan wujud ditata secara hirarkhis sesuai dengan berbagai tingkat (*maratib*) dan derajatnya (*darajat*).¹¹

Karena adab menunjukkan pengenalan dan pengakuan akan kondisi kehidupan. Kedudukan dan tempat yang tepat lagi layak, serta disiplin diri ketika berpartisipasi aktif dan suka rela dalam menjalankan peranan seseorang sesuai dengan pengenalan dan pengakuan itu, pemenuhannya dalam diri seseorang dan masyarakat sebagai keseluruhan mencerminkan kondisi keadilan (*'adl*).¹²

Kondisi berada pada tempat yang tepat itulah yang kita sebut keadilan, dan adab adalah metode untuk mengetahui, sehingga dengan itu kita

¹⁰ Naquib Al-Attas, *Ibid.*, hlm. 52-53

¹¹ Naquib Al-Attas, *Ibid.*, hlm. 53

¹² Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, (Bandung. Mizan.1984), hlm. 53

memenuhi kondisi berada pada tempat yang tepat. Jadi Adab dalam pengertian Al-Attas adalah pencerminan kearifan.¹³

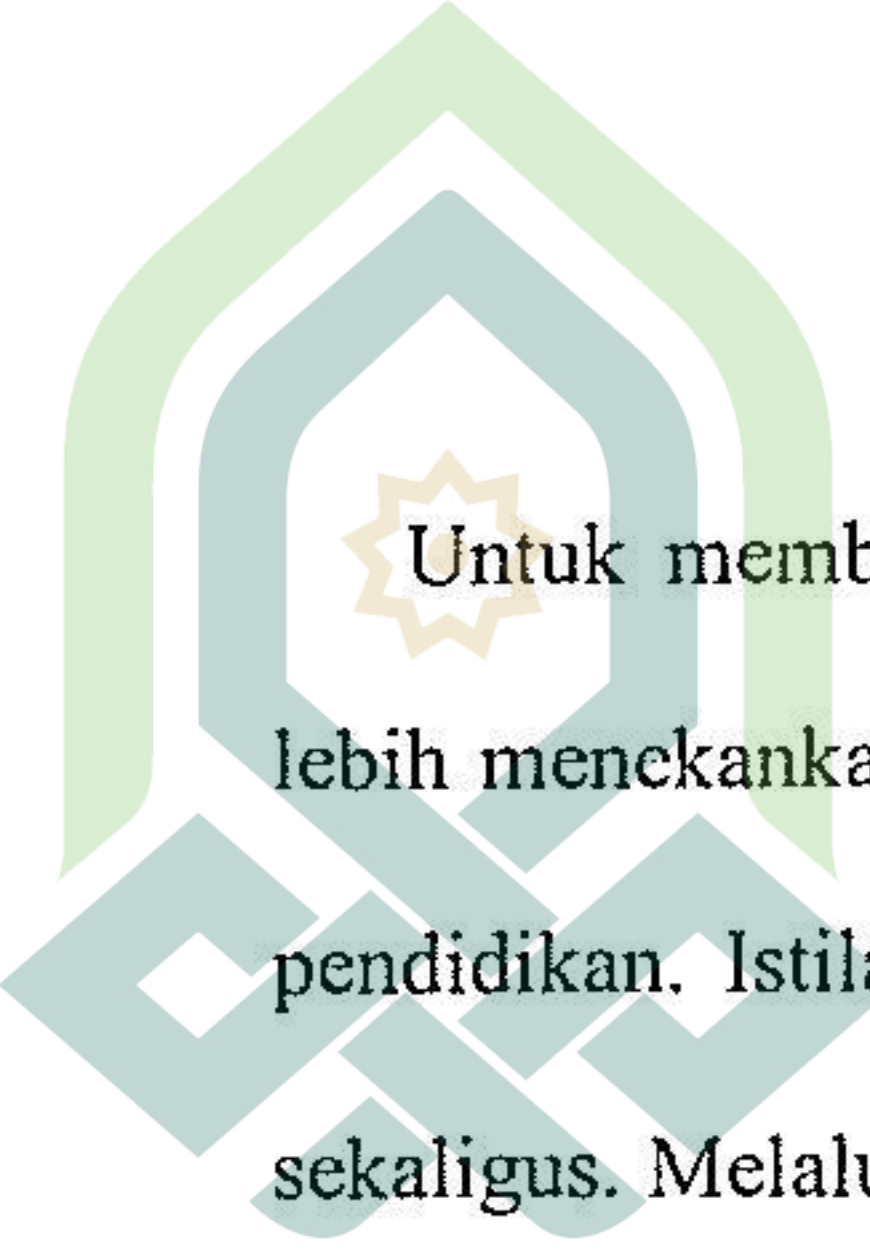
Al-Attas beranggapan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah menanamkan kebajikan dalam “diri manusia” sebagai manusia dan sebagai diri individu. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang baik dan bukan seperti dalam peradaban Barat, sebagai warga negara yang baik.¹⁴ Di samping, tujuan pendidikan Islam yang menitik beratkan pada pembentukan aspek pribadi individu, juga mengharapkan pembentukan masyarakat yang idel tidak terabaikan. Seperti dalam ucapannya, “... Karena masyarakat terdiri dari perseorangan-perseorangan maka membuat setiap orang atau sebagian besar diantaranya menjadi orang-orang baik berarti pula menghasilkan suatu masyarakat yang baik.”

Secara ideal, Al-Attas menghendaki pendidikan Islam mampu mencetak manusia yang baik secara universal (*al-insan al-kamil*).¹⁵ Suatu tujuan yang mengarah pada dua dimensi sekaligus yakni, sebagai *Abdullah* (hamba Allah), dan sebagai *Khalifah fi al-Ardl* (wakil Allah atau pemimpin di muka bumi). Oleh karena itu, sistem pendidikan Islam harus merefleksikan ilmu pengetahuan dan perilaku Rasulullah, serta berkewajiban mewujudkan umat muslim yang menampilkan kualitas keteladanan Nabi SAW.

¹³ Naquib Al-Attas, *Ibid.*, hlm. 53

¹⁴ Naquib Al-Attas, *Ibid.*, hlm. 54

¹⁵ Wan Mohd Nor Wan Daud. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*. (Bandung : Penerbit Mizan, 1998), hlm. 27



Untuk membentuk manusia yang baik atau manusia sempurna Al-Attas lebih menekankan penanaman adab (*Ta'dib*) pada diri manusia dalam proses pendidikan. Istilah ta'dib menurut Al-Attas sudah mencakup ilmu dan amal sekaligus. Melalui proses pendidikan manusia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat berdasarkan adab, etika dan ajaran agama.¹⁶

Proses pendidikan harus ada prinsip integritas antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Tidak boleh dipisahkan sehingga nantinya membentuk manusia sempurna yang mampu menguasai sains dan mempunyai fondasi agama yang kuat untuk mengarahkannya. Sehingga bisa dimanfaatkan untuk kebaikan manusia.

Menurut Naquib Al-Attas penekanan tujuan pendidikan terhadap individu bukan hanya sesuatu yang prinsipil, melainkan merupakan strategi yang jitu untuk mengatasi berbagai problema sekarang ini. Penekanan tujuan pendidikan terhadap individu mengimplikasikan pengetahuan mengenai akal, nilai, jiwa, tujuan dan maksud yang seharusnya (arti kehidupan ini), sebab akal, nilai, dan jiwa adalah unsur-unsur intern setiap individu (sedangkan) penekanan tujuan pendidikan untuk membentuk masyarakat akan membuka pintu menuju sekularisme termasuk di dalamnya ideologi dan pendidikan sekuler.¹⁷ Padahal tentunya kita semua tidak ingin kalau sistem pendidikan di

¹⁶ Ruswan Thoyib dan Darmu'in (eds), *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporee*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 292

¹⁷ Naquib al-Attas, *Op.Cit.*, hlm. 173

Indonesia menjadi sekuler. Kalau hal ini dibiarkan bukan tidak mungkin negara Indonesia akan menjadi negara sekuler.

Hal ini penting karena keadaan suatu bangsa dan peradaban dimasa depan terlihat dan tergantung dari bagaimana bangsa itu memperhatikan dan mengembangkan pendidikan bagi generasi anak-anak bangsa. Sebuah bangsa dan peradaban adalah produk pendidikan, kegagalan suatu bangsa dan hancurnya suatu peradaban adalah kegagalan dunia pendidikan.¹⁸

Karena tujuan pendidikan yang dikonsep oleh Naquib Al-Attas berkaitan dengan tujuan pendidikan yang ideal yang seharusnya dimiliki suatu negara, dari latar belakang masalah tersebut diatas maka penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul:

PEMIKIRAN SYED MUHAMMAD NAQUIB AL- ATTAS TENTANG TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM .

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tujuan Pendidikan dalam Islam ?
2. Bagaimana tujuan Pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas ?
3. Apa sumbangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian?

¹⁸ Abdul Munir Mulkan. *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2002). hlm. 11

Penegasan istilah

Untuk mencegah berbagai kerancuan dalam penelitian dan memberikan batasan masalah kata menjelaskan secara rinci tentang maksud penelitian ini maka terlebih dahulu penulis menjelaskan maksud dari judul ini. Adapun istilah yang harus dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Pemikiran

secara etimologi dari kata pikir yang berarti cara atau hasil berfikir.¹⁹ Jadi maksud dari istilah pemikiran yang ada di dalam skripsi ini adalah cara atau hasil berfikir.

2. Tujuan

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai dalam suatu proses. Tujuan berfungsi mengarahkan usaha, dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan.²⁰

3. Pendidikan Islam

Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Sedangkan menurut Abdurrahman An-nahlawi, pendidikan Islam adalah pengaturan pribadi dan masyarakat sehingga dapat memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.²¹

¹⁹ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hlm. 753

²⁰ Abd. Rohman Abdullah, *Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: UII Press, 2001), hlm. 41

²¹ M.Yatimi Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* . (Jakarta:sinar Grafika Offset, 2006), hlm.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak penulis maksudkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan dalam Islam.
2. Untuk mengetahui tujuan Pendidikan menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas .
3. Untuk mengetahui sumbangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian.

D. Kegunaan penelitian


1. Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan dibidang ilmu pendidikan islam, khususnya dalam kajian pembaharu pendidikan menurut pandangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

2. Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis dalam penelitian ini adalah:

- 1) Untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) Jurusan Tarbiyah Progam Studi Agama Islam (PAI)
- 2) Diharapkan bisa menjadi sumbangan dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan mengetahui tentang tujuan pendidikan Islam.

- 
- 3) Sumbangan bagi khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang ketarbiyahan sekaligus menambah wacana keilmuan dan literatur kepustakaan.

E. Telaah Pustaka


1. Analisis Teoritis

Pendidikan Islam pada hekekatnya adalah proses perubahan menuju kearah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Islam dan kontek perubahan kearah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran islam kepada masyarakat.²²

Dalam pendidikan tujuan pendidikan juga amat penting. Diantara Tujuan pendidikan dalam Islam, sebagaimana diuraikan oleh Al-Attas adalah menciptakan manusia yang baik, yaitu seorang manusia yang beradap.²³ Adap menurut Al-Attas mencakup pengenalan dan pengakuan mengenai tempat sesuatu secara benar dan tepat, pencapaian kualitas, sifat-sifat dan perilaku yang baik untuk mendisiplinkan pikiran dan jiwa, penonjolan tingkah laku yang benar.oleh karena itu adab mensyaratkan ilmu pengetahuan dan metode mengetahui yang benar agar mampu menjaga manusia dari kesalahan penilaian dan perbuatan sehingga manusia dapat memposisikan dirinya pada tempat yang benar dan sesuai.

²² Imam Nawani. *Segi-segi Pendidikan Islam*. (Surabaya: Al- Ihlis, 1987), hlm. 73-74

²³ Naquib al-Attas. *Op.Cit.*, hlm. 255



Ilmu pengetahuan yang bisa mendorong lahirnya perilaku mulia ini adalah kebijaksanaan yang menghasilkan pada individu dan negara, masyarakat dan alam sekitarnya.

Menurut Abd.Rohman Abdullah, yang mengutip pendapatnya Athiyah Al-Abrasi ia merumuskan tujuan pendidikan Islam secara umum kedalam lima tujuan yaitu:²⁴

- a. Untuk membentuk akhlak mulia. Kaum muslimin dari dahulu sepakat bahwa pendidikan akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitik beratkan pada keagamaan atau keduniaan saja, mealinkan pada keduanya dan memandang kesiapan keduanya sebagai tujuan yang asasi.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi kemanfaatan.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada para pelajar dan memuaskan rasa ingin tahu, serta memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Menyiapkan pelajar dari segi profeesi, teknik, dan perusahaan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu, agar dapat mencari rizki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

²⁴ Abd.Rohman Abdullah. *Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : UII Press, 2001), hlm. 43

Dengan demikian dapat diketahui tujuan pendidikan Islam memiliki ciri-ciri dan prinsip-prinsip tujuan pendidikan yang istimewa serta berbeda dengan pendidikan lainnya. Ciri-ciri tujuan pendidikan islam adalah (1) sifatnya yang bercorak agama dan akhlak, (2) sifat keseluruhannya yang mencakup segala aspek, (3) tidak ada perbedaan antar satu unsur dengan unsur lainnya, (4) bersifat realistis.²⁵

2. Sumber yang relevan

Diakui bahwa penelitian tentang pemikiran Naquib Al-Attas sudah banyak dilakukan oleh mahasiswa Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Hal ini dikarenakan Naquib Al-Attas adalah seorang tokoh pendidikan yang mempunyai pemikiran tentang pendidikan cukup banyak.

Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Welvi dengan judul *Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naquib Al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak*.²⁶ Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan yang telah dirumuskan oleh Naquib Al-Attas. Paradigma pendidikan yang ditawarkan Al-Attas lebih mengacu dan menekankan aspek moral-transcendental (afektif) tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik. Hal ini relevan dan signifikan dengan aspirasi pendidikan Islam, yakni bernaftaskan akhlak dan agama. Untuk melegitimasi dan memperkuat paradigmanya, Al-Attas menjustifikasi

²⁵ Abd.Rohman Abdullah. *Op Cit.*, hlm. 42


²⁶ Welvi. *Konsep Pendidikan Islam Menurut Syed M. Naquib al-Attas dan Relevansinya dengan Pendidikan Akhlak...skripsi* STAIN Pekalongan, 2005.

hadits yang artinya “Tuhan telah mendidikku, dengan demikian Ia menjadikan pendidikanku sebaik-baiknya pendidikan”.

Yang kedua adalah skripsi yang berjudul *Konsep Kebebasan Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Oleh : Bambang Setya Budi dari Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan. Skripsi ini membahas bagaimana konsep kebebasan manusia dalam pendidikan Islam menurut Naquib Al-Attas.²⁷ “Konsep kebebasan manusia menurut Naquib Al-Attas diartikan pencarian manusia akan kehidupan beragama yang benar hanya akan dapat ditemukan dengan cara kembali kepada fitrah yang asal, karena baginya keinginan dan pengetahuan mengenai penyerahan diri kepada Tuhanlah yang sebenarnya di sebut dengan kebebasan manusia sejati.

Dari kedua skripsi diatas, mereka meneliti tentang konsep pendidikan Islam, yang pertama skripsinya Welvi Skripsi ini berisi tentang konsep pendidikan yang telah dirumuskan oleh naquib Al-Attas. Paradigma pendidikan yang ditawarkan Al-Attas lebih mengacu dan menekankan aspek moral-transendental (afektif) tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotorik. Yang kedua adalah Bambang Setya Budi dari Fakultas Tarbiyah STAIN Pekalongan. Skripsi ini membahas bagaimana konsep kebebasan manusia dalam pendidikan Islam menurut Naquib Al-Attas. Sedangkan skripsi yang penulis buat berbeda dengan skripsi terdahulu,

²⁷ Bambang setya budi. *Konsep Kebebasan Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, skripsi STAIN Pekalongan, 2006.



karena penulis meneliti tentang tujuan pendidikan Islam, bukan konsep pendidikan Islam.

Berdasarkan pandangan diatas, penulis mencoba untuk menelaah kembali tentang pemikiran Naquib Al-Attas tentang tujuan Pendidikan Islam. Karena Pemikiran Naquib Al-Attas tentang tujuan Pendidikan Islam memang sangat komprehensif dan menyentuh semua sendi kehidupan kaum muslim. Oleh karena itu sangat wajar, apabila ia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembaharuan dunia Islam.²⁸

F. Metode Penelitian


1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dan jenis data yang dihasilkan adalah data kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini nantinya berfungsi untuk memahami pemikiran Naquib Al-Attas tentang tujuan pendidikan dan konsep tujuan pendidikan nasional, secara menyeluruh dan komprehensif.

²⁸ Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Relevansi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta:Tiara Wacana, 2006). hlm. 85



Adapun sumber data dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan data sekunder adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data asli yang berupa buku induk menurut informasi yang dikupas dalam penelitian ini. Sumber data primer itu adalah buku yang berjudul Konsep Pendidikan Dalam Islam karangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, penerbit mizan, tahun 1984.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Yaitu buku-buku yang relevan dengan judul yang sedang dikaji.

3. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum

tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.²⁹

Metode ini dilakukan dengan mencari dan menggali data-data dari barang bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas untuk kemudian dimengerti dan di pahami dengan baik kemudian disusun dalam bab dan sub bab guna mempermudah dalam menganalisis data.

4. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a) Metode Analisis Konten (*Content Analysis*)

Metode analisis ini digunakan untuk memperoleh pemahaman uji dan makna dari berbagai data dalam penelitian yang mana analisis ini menghendaki selektifitas, pendekatan sistematis dan generalisasi baik mengarah kepada isi maupun mengarah kepada isi maupun yang mengarah kepada makna, terutama dalam pembuatan kesimpulan.³⁰

b) Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa

²⁹ http://id.wikipedia.org/wiki/2007/05/05/Penelitian_kualitatif/. (5 Mei 2007). Diakses, 2 April 2013.

³⁰ Darmiyah Zuhdi, *Seri metodologi penelitian penduan penelitian content analisis*, (Yogyakarta : lembaga IKIP Yogyakarta, 1999), hlm.19



adanya.³¹ Mendeskripsikan hasil penelitian adalah menjelaskan pertanyaan yang dirumuskan dengan bentuk narasi sesuai hasil penelitian.³²

G. Sistematika penulisan

Sistematika penulisan ini diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis dan menganut pada pokok permasalahan. Sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan dari suatu karya ilmiah. Maka dari itu penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi beberapa bab.

Bab I : Pendahuluan yang berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Tujuan Pendidikan dalam Islam, yang berisi: pengertian pendidikan, tugas dan fungsi pendidikan Islam, dasar dan tujuan pendidikan dalam islam.

Bab III : Tujuan pendidikan Islam menurut Syed Naquib Al-Attas . yang berisi: Biografi Syed Naquib Al-Attas, Tujuan Pendidikan menurut syed Naquib Al-Attas.

³¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 57

³² Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2001), hlm. 9



Bab IV : Sumbangan Syed Naquib Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian, yang berisi kurikulum Pendidikan dan hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

Bab V : PENUTUP, yang berisi : kesimpulan, saran-saran.

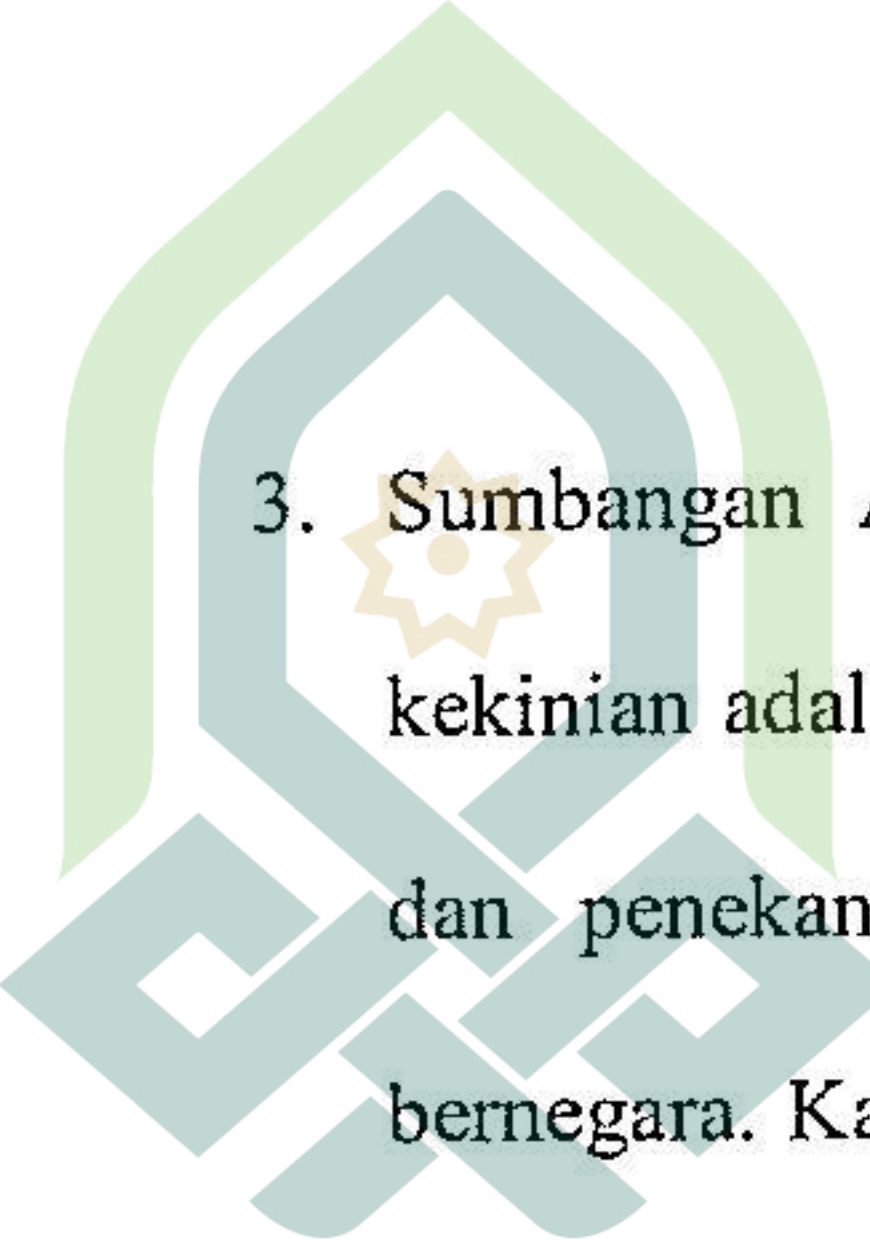
BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tujuan Pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Islam merupakan proses membimbing dan membina fitrah peserta didik secara maksimal dan bermuara pada terciptanya pribadi peserta didik sebagai muslim paripurna (insan al-kamil). Melalui sosok pribadi yang demikian, peserta didik diharapkan akan mampu memadukan fungsi iman, ilmu, dan amal secara baik bagi terbinanya kehidupan yang harmonis, baik di dunia maupun di akherat.
2. Tujuan pendidikan Islam menurut Al-Attas adalah mengarah pada pendidikan yang bercorak moral yang tetap menjaga prinsip keseimbangan dan keterpaduan sistem. Hal tersebut terlihat dalam konsepsinya tentang Ta'dib (adab) yang menurutnya telah mencakup konsep ilmu dan amal. Lewat proses pendidikan manusia diharapkan dapat mengamalkan ilmunya dengan baik di masyarakat berdasarkan adab, etika dan ajaran agama. Dengan bahasa yang berbeda dapat dikatakan bahwa penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi pertimbangan nilai-nilai dan ajaran agama.



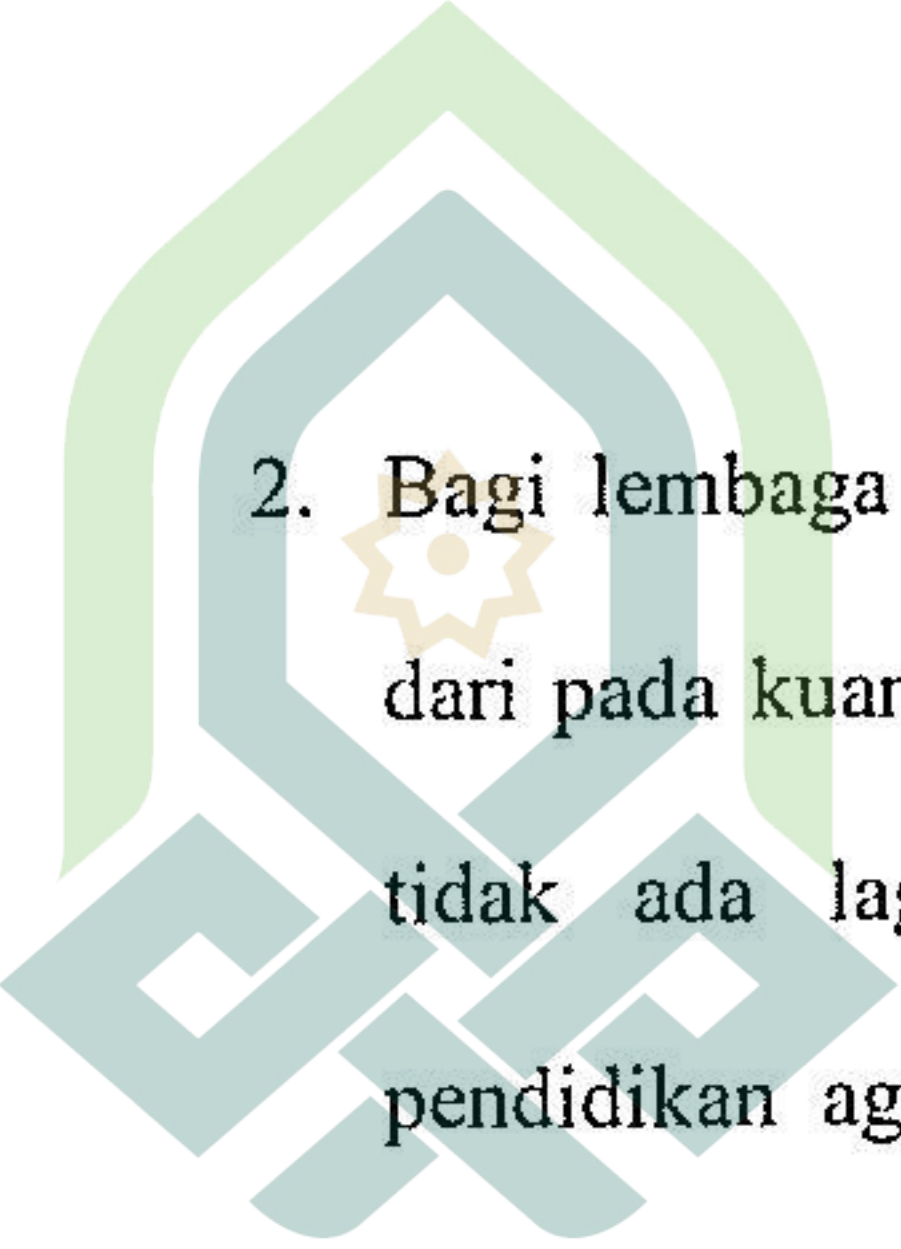
3. Sumbangan Al-Attas tentang tujuan pendidikan Islam dalam konteks kekinian adalah penggunaan istilah Ta'dib dalam dunia pendidikan Islam dan penekanan terhadap adab dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Karena “tujuan pendidikan Islam menurut Al-Attas bukanlah untuk menghasilkan warga negara yang baik dan tidak pula pekerja yang baik (sosial politik pemerintahan). Sebaliknya, tujuan tersebut adalah untuk menciptakan manusia yang baik. Selain itu sumbangan Al-Attas juga mengenai kurikulum pendidikan, di dalamnya berisi nilai- nilai antara lain :

1. Nilai Religius
2. Nilai Etika
3. Nilai Moral

Dan juga hubungan pendidik (guru) dan peserta didik (murid) dalam proses pembelajaran.

B. Saran-saran

1. Mengingat Pentingnya sebuah Etika (Adab) dalam pendidikan Islam dalam mencetak para penerus Agama Islam dimasa mendatang maka diharapkan ada sebuah perubahan mengenai tingkah laku manusia, baik itu dari sisi nilai Religius, nilai Etika, nilai Moral agar pendidikan efektif dan efisien , dan juga dapat menjawab tantangan zaman moderen. Maka tujuan pendidikan yang ditawarkan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas bisa dijadikan rujukan dalam membuat sistem pendidikan yang ideal.

- 
2. Bagi lembaga Pendidikan Islam harus bisa lebih meningkatkan kualitas dari pada kuantitasnya, dari sistim pendidikan yang diselenggarakan agar tidak ada lagi persepsi dari masyarakat umum yang mengatakan pendidikan agama Islam itu sebagai pendidikan alternatif bagi peserta didik apabila tidak bisa masuk pada lembaga pendidikan umum.
 3. Untuk orang tua sebaiknya membekali anak–anak agar mempunyai mental yang kuat, juga akhlak yang mulia untuk mengarungi masa depan yang cerah dan untuk melawan arus menghadapi tantangan zaman, menghadapi globalisasi agar tetap teguh dalam agama Islam dan tidak terjebak kedalam dunia kesesatan.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Abd.Rohman. 2001. *Pendidikan Islam*. Yogyakarta : UII Press.

Abdullah, M.Yatimi. 2006. *Studi Islam Kontemporer*. Jakarta:Sinar Grafika Offset.

Ahmad, Rimba D. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung, Al-Ma'arif.

Al-Attas, Naquib. 1981. *Islam dan Sekularisme*, Terj. Karsidjo Djojosuwarno. Bandung: Pustaka.

Al-Attas, Naquib. 1984. *Konsep Pendidikan Dalam Islam*. Bandung, Mizan.

Al-Attas, Naquib. 2003. *Filsafat dan Praktek Pendidikan Islam*, Bandung:Mizan.

Al-Attas. 1998. *The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al – Attas*, Terj. Wan Mohd Nor Wan Daud. Bandung : Penerbit Mizan.

Arifin, M. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta :Bumi Aksara.

Bambang Setya Budi. 2006. *Konsep Kebebasan Manusia dalam Pendidikan Islam Menurut prof. Dr. Syed Muhammad Naquib al-Attas*, skripsi STAIN Pekalongan.

De Vos. 1987. *Pengantar Etika*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.

Depertemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang :CV.Asy-Syifa.

Dewey, John. 1996. *Democracy and Education*. New York : Macmillan.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rieneka Cipta.

http://id.wikipedia.org/wiki/Penelitian_kualitatif.

Idi, Abdullah dan Toto Suharto. 2006. *Relevansi Pendidikan Islam*. Yogyakarta:Tiara Wacana.

K.Bertens. 1993. *Etika*. Jakarta: PT Gramadia Utama.

Kartono, Kartini. 1997. *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional*. Jakarta :PT Pradnya Paramita.

Khaeruddin. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jogjakarta: Pilar Media.

Mulkan, Abdul Munir. 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan; Solusi Problem Filosofi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

Musa, Muhammad Yusuf. 1988. *Islam Suatu Kajian Komprehensif*. Ter. Malik Madaniy dan Hamim Ilyas. Jakarta:CV.Rajawali.

Nasr, Hossein. 1994. *Traditional Islam in the Modern World*. Bandung : Pustaka.

Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam I*. Jakarta : Logos wacana Ilmu.

Nawani, Imam. 1987. *Segi-segi Pendidikan Islam*. Surabaya: Al- Ihlas.

Nizar, Samsul dan al-Rasyid, *filsafat Pendidikan Islam*. 2001. Jakarta : Ciputat Pers.

Nuim Hidayat, "Tugas Cendekiawan Muslim"<http://www.goodreads.com/story/show/9591>

Poerwadarminta. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ramayulis, Samsul Nizar. 2005. *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat : Quantum Teaching.

Roqib Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta:PT.LkiS Printing Cemerlang.

Satori, Djam'an dan Aan Komariyah. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Sukardi. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Syahrani " *Konsep Al-Attas Tentang Ta'dib* "
<http://peperonity.com/go/sites/mview/syahrani/13226850>

Tafsir, Ahmad. 2006. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Thoyib, Ruswan dan Damu'in(eds.). 1999. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.



